

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan penelitian tindakan kelas penguasaan kosakata peserta didik kelas V SLB Negeri Cerme dengan menggunakan media gambar, latar belakang ini meliputi rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan definisi oprasional.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak tiap warga negara, seperti yang diungkapkan Undang – Undang Dasar 1945 pasal 31 (amandemen 4) bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Berdasarkan isi dari pasal tersebut jelas dikatakan bahwa setiap anak memiliki hak untuk memperoleh pendidikan, baik bagi anak normal maupun anak yang mengalami kelainan atau anak berkebutuhan khusus (ABK) seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunalaras, tunadaksa dan anak berkebutuhan khusus lainnya. Hak ABK untuk mendapatkan pendidikan yang layak harus dipenuhi layaknya anak reguler. Dikarenakan pendidikan merupakan hak dasar yang harus dipenuhi tanpa memandang latar belakang dan kondisi fisik anak yang bersangkutan.

Pendidikan untuk ABK membutuhkan layanan tersendiri sesuai dengan kelainan atau penyimpangan dari anak normal, baik kelainan bersifat fisik, tingkah laku maupun kemampuan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 32 ayat (2) dinyatakan bahwa: Pendidikan Khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Termasuk dalam kelompok anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki tingkat kemampuan intelektualnya di bawah rata-rata atau disebut tunagrahita. Anak yang mempunyai IQ di bawah normal, seperti yang dinyatakan oleh Efendi (2006: 9) bahwa anak tunagrahita adalah anak yang diidentifikasi

memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendah atau di bawah rata-rata, sehingga untuk mengerjakan tugas perkembangannya, memerlukan bantuan atau layanan secara khusus, termasuk kebutuhan program pendidikan dan bimbingan. Hambatan intelektual pada anak tunagrahita tentu sangat berpengaruh pada kemampuan akademiknya. Anak tunagrahita tidak dapat disamakan kemampuannya dengan anak normal. Anak tunagrahita sering mengalami kesulitan dalam menyerap informasi, bahkan informasi sederhana yang termasuk mudah bagi orang normal. Inilah yang menyebabkan anak tunagrahita memerlukan perhatian yang lebih dibandingkan dengan anak-anak normal lain.

Anak tunagrahita kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak. Mereka mengalami kesulitan dalam hal membaca dan menyerap semua mata pelajaran yang bersifat teoritis. Membaca merupakan suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan dengan orang lain, yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang – lambang tertulis Tarigan (2008: 8). Hambatan yang menyebabkan anak tunagrahita mengalami kesulitan membaca tidak hanya karena fungsi intelektualnya saja, namun banyak factor lain juga yang mempengaruhinya Abdurrahman (2009:143).

Hal yang perlu diperhatikan adalah kemampuan dalam fungsi kecerdasan IQ yang dibawah rata – rata (51 – 70) dibandingkan anak normal pada umumnya, bila dikaitkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Khususnya pada penguasaan kosakata, Hal ini juga diungkapkan oleh Yunisah, (2007: 11), mengemukakan bahwa penguasaan kosakata merupakan ukuran pemahaman seseorang terhadap kosakata suatu bahasa dan kemampuannya menggunakan kosakata tersebut baik secara lisan maupun tertulis. Semakin kaya kosakata seseorang maka kemungkinan besar seseorang akan terampil berbahasa. Dari uraian diatas semakin banyak seseorang menguasai kosakata maka akan mahir dalam berbahasa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 31 Oktober 2018 dengan guru kelas V di SLB Negeri Cerme ketuntasan Kriteria minimal (KKM) yang dibuat sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Peneliti menemukan

beberapa masalah penguasaan kosakata dan kekurangan media dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dari uraian masalah diatas peserta didik tersebut membutuhkan media kongkrit untuk membantu mereka dalam penguasaan kosakata. Saat pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan media papan tulis sehingga peserta didik bosan karena media cenderung monoton.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membantu dan mempercepat proses pemahaman dan penangkapan materi yang diberikan, peserta didik tunagrahita kelas rendah akan lebih tertarik pada media gambar – gambar yang mengandung unsur cerah seperti yang diungkapkan Arsyad (2006: 9) bahwa belajar melalui stimulus gambar atau visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik, untuk tugas – tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan – hubungkan fakta dan konsep. untuk itu guru diharapkan meningkatkan kemampuan agar proses belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan.

Maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian meningkatkan penguasaan kosakata melalui media gambar. Peneliti berharap peserta didik (anak tunagrahita) kelas V SLB Negeri Cerme dapat meningkatkan dalam penguasaan kosakata. Oleh karena itu peneliti termotivasi melakukan Penelitian Tindakan Kelas, Yang berjudul “Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Melalui Media Gambar pada peserta didik Tuna Grahita dikelas V SLB Negeri Cerme Kabupaten Gresik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas peserta didik tunagrahita dalam penguasaan kosakata melalui media gambar kelas V di SLB Negeri cerme?
2. Bagaimana peningkatan penguasaan kosakata melalui media gambar pada peserta didik tunagrahita kelas V di SLB Negeri Cerme setelah digunakan media gambar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik tunagrahita dalam penguasaan kosakata melalui media gambar kelas V di SLB Negeri Cerme.
2. Untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata melalui media gambar pada peserta didik tunagrahita kelas V di SLB Negeri Cerme.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik

- a) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kosa kata.
- b) Dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik sehingga tidak merasa bosan.

2. Bagi Guru

- a) Dapat membantu guru memperkaya media pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bagi peserta didik.
- b) Dapat dijadikan acuan guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bagi peserta didik.

3. Bagi sekolah

Dapat menyediakan peralatan yang dibutuhkan dalam meningkatkan penguasaan kosa kata pada anak tunagrahita.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi pada peningkatan penguasaan kosa kata melalui media gambar pada anak tunagrahita kelas V SLB Negeri Cerme.

- a) Materi yang diajarkan fokus pada pelajaran Bahasa Indonesia KD 4.1 semester genap tahun ajaran 2018-2019

- b) Penelitian ini dibatasi hanya untuk peserta didik Tunagrahita kelas V di SLB Negeri Cerme.
- c) Materi pembelajaran fokus pada materi membaca yaitu penguasaan kosa kata benda

F. Definisi Oprasional

1. Penguasaan kosa kata adalah pemahaman seseorang terhadap kosakata suatu bahasa, dan menggunakan kosakata tersebut baik secara lisan maupun tertulis.
2. Media gambar adalah media yang efektif karena dapat dijelaskan dengan kongkrit dan realistis, informasi yang disampaikan dapat dimengerti.
3. Anak Tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dibanding dengan anak normal pada umumnya dengan disertai ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga memerlukan pendidikan dan bimbingan yang khusus.